

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KOGNITIF PADA SISWA KELOMPOK B DI TK POLENG 2 KECAMATAN GESI
KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2020/2021



OLEH :

MILA ANDINI,S.Pd

NO. PESERTA : 20031402010279

PPG DALAM JABATAN TAHAP 3

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

Jl. Udayana No.11, Banjar Tegal, Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali

TAHUN 2020

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saya susun sebagai syarat dari Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang diajukan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Ganesha Singaraja Bali merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Laporan PTK yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas. .

Sragen, 28 November 2020



MILA ANDINI

NIM. 2074804161

LEMBAR PENGESAHAN

Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PADA SISWA KELOMPOK B DI TK POLENG 2 KECAMATAN GESI KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2020/2021 telah diketahui oleh Kepala Sekolah TK Poleng 2 Desa Poleng Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen dan disetujui oleh Dosen Pembimbing serta Guru Pamong Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Bali.

Mengetahui

Kepala TK Poleng 2



Harni

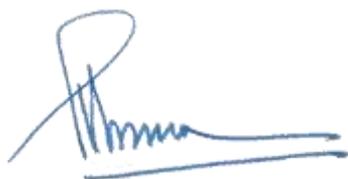
Penulis



Mila Andini, S.Pd

Disetujui

Dosen Pembimbing



Prof Dr. Ni Ketut Suarni, MS., Kons

NIP. 195703031983032001

Guru Pamong



Ni Putu Artiasih, S.Pd

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW, yang telah menuntun segenap umatnya menuju kebenaran dan keberhasilan.

Penulisan laporan ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Ganesha Singaraja Bali

Dalam penyusunan ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, sumbangan pikiran dan dukungan moral maupun material dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof Dr. Ni Ketut Suarni,MS.,Kons selaku dosen pembimbing dan Ni Putu Artiasih, S.Pd selaku guru pamong dalam pembuatan laporan ini yang telah meluangkan waktu dengan tulus membantu serta memotivasi penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik.
2. Rekan-rekan mahasiswa PPG Daljab III tahun 2020 di LPTK Undiksha Bali yang telah memberi saran-saran dalam penulisan ini.
3. Orang tua yang selalu mendoakan.
4. Suami dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungannya. Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini sebagai wujud nyata dari keterbatasannya. Harapan penulis semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

Sragen, 28 November 2020

Penulis

**PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF PADA SISWA KELOMPOK B DI TK POLENG 2
KECAMATAN GESI KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Mila Andini

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui penerapan metode eksperimen di kelompok B TK Poleng 2 Gesi Tahun Pelajaran 2020/2021. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui 3 siklus yang mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, hasil tindakan dan refleksi diperoleh hasil bahwa pada pra siklus 67% anak yang belum tuntas dan 33% anak yang sudah tuntas. Siklus 1 ada peningkatan 50% yang capaian perkembangan kognitifnya sudah pada tahap berkembang sesuai harapan dari kondisi awal yang hanya 33%. Kemudian pada siklus 2 ada peningkatan lagi menjadi 83% yang capaian perkembangan kognitifnya ada pada tahap berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Keadaan makin membaik pada siklus 3 yakni dengan adanya peningkatan menjadi 100% yang ada pada tahap capaian perkembangan berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Adapun indikator pencapaian perkembangan kognitif anak dalam penelitian ini adalah 90%. Sehingga perbaikan kemampuan kognitif anak melalui pembelajaran metode eksperimen dikatakan berhasil karena sudah mencapai target yang ingin dicapai yakni 100% anak kelompok TK Poleng 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 melalui pembelajaran dengan metode eksperimen meningkat kemampuan kognitifnya.

Kata kunci : Metode Eksperimen, Kemampuan Kognif

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pernyataan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Diagram	ix
Daftar lampiran	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Analisis Masalah	2
D. Rumusan Masalah dan Cara Pemecahan	2
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	3
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	4
B. Kerangka Berpikir	11
C. Hipotesis Tindakan	12
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Subjek Penelitian	13
B. Setting Penelitian	13
C. Data dan Sumber Data	14
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	14

E. Teknik Analisis data	14
F. Prosedur Penelitian	15
G. Uji Validasi Data	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Pra Siklus	20
B. Pelaksanaan Siklus 1	22
C. Pelaksanaan Siklus 2	27
D. Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	41
B. Implikasi / Rekomendasi	41
C. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	43

DAFTAR TABEL

TABEL 1. Jadwal Pelaksanaan PTK	14
TABEL 2. Data Awal Kemampuan Kognitif Anak	21
TABEL 3. Hasil Observasi Siklus I	25
TABEL 4. Hasil Observasi Siklus II	30
TABEL 5. Hasil Observasi Siklus III	36
TABEL 6. Komparatif Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	38

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. Model Penelitian Tindakan Kelas	17
-------------------------------------------	-------	----

DAFTAR DIAGRAM

DIAGRAM 1. Hasil Siklus 1	26
DIAGRAM 2. Hasil Siklus 2	31
DIAGRAM 3. Hasil Siklus 3	36
DIAGRAM 4. Komparatif Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, Siklus 3	39

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. RPPH siklus 1 s/d siklus 3	44
LAMPIRAN 2. Foto Kegiatan Per siklus	52
LAMPIRAN 3. Lembar Hasil Karya Anak	55
LAMPIRAN 4. Lembar Observasi	60
LAMPIRAN 5. Hasil Wawancara	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Taman kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar. Lembaga ini sangat strategis dan penting dalam menyediakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Anak usia dini merupakan golden age (usia emas) didalamnya terdapat masa “peka” yang hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal.

Bloom menyatakan bahwa 80 % perkembangan mental, kecerdasan anak berlangsung pada usia ini. (Direktorat Pembinaan TK Dan SD, 2007) Kemampuan kognitif diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang ia lihat, dengar, rasa, raba ataupun dicium melalui panca indra yang dimilikinya. Di taman kanak-kanak, pengembangan kognitif dikenal juga dengan istilah pengembangan daya pikir. Pada aspek pengembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak mampu berpikir logis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Idealnya tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun berlandaskan pada acuan Standar Peraturan Pemerintah No. 137 tahun 2014 tentang aspek kognitif Pendidikan Anak Usia Dini seharusnya anak sudah mengenal perbedaan berdasarkan ukuran, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran, mengenal sains sederhana, dapat mengklasifikasikan benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi, dapat mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Poleng 2, Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen, peneliti melihat bahwa masih banyak anak yang belum berkembang kemampuan kognitifnya, hanya beberapa anak yang dapat mengikuti pembelajaran kognitif dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan permainan percobaan sains sederhana, terutama saat kegiatan pencampuran warna, mengamati perubahan bentuk, perubahan rasa dan perubahan aroma yang terjadi, terbukti saat kegiatan berlangsung hanya 2 dari

6 anak yang mengerti konsep perubahan yang terjadi pada permainan sains sederhana yang dilaksanakan. Dengan penerapan metode eksperimen diharapkan kemampuan kognitif anak berkembang, karena guru mengajak anak untuk melakukan eksperimen dengan mencoba dan melakukan kegiatan secara langsung dengan benar.

Oleh sebab itu, Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “ Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Siswa Kelompok B Di TK POLENG 2 Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam Kemampuan kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Poleng 2 Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen:

1. Kemampuan Kognitif anak belum berkembang secara optimal disebabkan metode pembelajaran yang digunakan kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan secara langsung
2. Ragam main yang digunakan guru belum menarik sehingga permainan anak terkesan monoton

C. ANALISI MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah, permasalahan yang terjadi pada kemampuan Kognitif anak usia 5-6 Tahun Di TK Poleng 2 Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen, beberapa hal yang menjadi faktornya adalah:

1. Penerapan metode yang digunakan guru kurang menarik, sehingga hasil kognitif anak masih kurang.
2. Media yang kurang menarik sehingga terkesan monoton, serta kemampuan Kognitif anak masih berkurang.

D. RUMUSAN MASALAH DAN CARA PEMECAHAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah melalui penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelompok B di TK POLENG 2?

E. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui Peningkatan kemampuan kognitif setelah penerapan metode eksperimen pada siswa kelompok B di TK Poleng 2 Tahun Ajaran 2020/2021

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bukti dalam bidang pengajaran, bahwa kemampuan kognitif yang dimiliki siswa dapat dipengaruhi oleh factor metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, yaitu metode eksperimen. Dengan demikian dapat memberikan sumbangan, pandangan dan masukan untuk mengemukakan ilmu pengetahuan Khususnya dalam pengajaran di TK.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Anak

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk peningkatan kualitas belajar tentang Kognitif.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk peningkatan kualitas pembelajaran tentang Kognitif.

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sekolah untuk peningkatan kualitas pembinaan tentang Kognitif

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Kognitif

a. Pengertian Kognitif

Kognitif merupakan proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan saraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Dalam perkembangan selanjutnya, kemudian istilah kognitif ini menjadi populer sebagai salah satu wilayah psikologi manusia / satu konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan masalah pemahaman, memperhatikan, memberikan, menyangka, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, pertimbangan, membayangkan, memperkirakan, berpikir dan keyakinan. Termasuk kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan rasa.

Teori perkembangan kognitif piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dengan dan menginterpretasikan obyek dan kejadian-kejadian di sekitarnya. Bagaimana anak mempelajari ciri-ciri dan fungsi dari objek-objek, seperti mainan, perabot dan makanan, serta objek-objek social seperti diri, orang tua, teman. Bagaimana cara anak belajar mengelompokkan objek-objek untuk mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya, untuk memahami penyebab terjadinya perubahan dalam objek-objek atau peristiwa-peristiwa, dan untuk membentuk perkiraan tentang objek dan peristiwa tersebut.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif

Terdapat 4 faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif pada diri seorang anak :

1) Perkembangan organik dan kematangan sistem syaraf

Hal ini erat kaitannya dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan organ tubuh anak itu sendiri. Seorang anak yang memiliki kelainan fisik belum tentu mengalami perkembangan kognitif yang lambat. Begitu juga sebaliknya, seorang anak yang pertumbuhan fisiknya sempurna bukan merupakan jaminan pula perkembangan kognitifnya cepat. Sistem syaraf dalam diri anak turut mempengaruhi proses perkembangan kognitif anak itu sendiri. Bila syaraf dalam otaknya terdapat gangguan tentu saja perkembangan kognitifnya tidak seperti anak-anak pada umumnya (dalam hal ini anak dalam kondisi normal), bisa jadi perkembangannya cepat tetapi bisa juga sebaliknya.

2) Latihan dan Pengalaman

Hal ini berkaitan dengan pengembangan diri anak melalui serangkaian latihan-latihan dan pengalaman yang diperolehnya. Perkembangan kognitif seorang anak sangat dipengaruhi oleh latihan-latihan dan pengalaman.³Interaksi SosialPerkembangan kognitif anak juga dipengaruhi oleh hubungan anak terhadap lingkungan sekitarnya, terutama situasi sosialnya, baik itu interaksi antara teman sebaya maupun orang-orang terdekatnya.⁴EkuilibrasiEkuilibrasi merupakan proses terjadinya keseimbangan yang mengacu pada keempat tahap perkembangan kognitif menurut Jean Piaget. Keseimbangan tahapan yang dilalui si anak tentu menjadi faktor penentu bagi perkembangan kogniti

3) Interaksi Sosial

Perkembangan kognitif anak juga dipengaruhi oleh hubungan anak terhadap lingkungan sekitarnya, terutama situasi sosialnya, baik itu interaksi antara teman sebaya maupun orang-orang terdekatnya.

4) Ekuilibrasi

Ekuilibrasi merupakan proses terjadinya keseimbangan yang mengacu pada keempat tahap perkembangan kognitif menurut Jean Piaget. Keseimbangan tahapan yang dilalui si anak tentu menjadi faktor penentu bagi perkembangan kognitif anak itu sendiri.

2. Karakteristik Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

- a. Kemampuan kognitif anak usia 4 tahun.
 - 1) Mulai dapat memecahkan masalah dengan berfikir swcara ituitif. Misalnya menyusun puzzule berdasarkan coba-coba.
 - 2) Mulai belajar mengembangkan keterampilan mendengar dengan tujuan untuk mempermudah berinteraksi dengan lingkungannya.
 - 3) Sudah dapat menggarrbar sesuai dengan apa yang dipikirkannya.
 - 4) Proses berprkir selalu dikaitkan dengan apa yang ditangkap oleh pancaindera seperti yang dilihat, didengar, dikecap, diraba, dan dicium, dan selalu diikuti dengan pertanyaan "mengapa
 - 5) Semua kejadian yang terjadi alasan, tetapi berdasarkan (egosentris).
 - 6) Mulai dapat membedakan antara fantasi dengan kenyataan yang sebenarnya.

- b. Sudah dapat memahami jumlah dan ukuran.
 - 1) Tertarik dengan huruf dan angka, ada yang sudah mampu menulisnya atau menyalinnya serta menghitungnya.
 - 2) Telah mengenal sebagian besar warna.
 - 3) .Mulai mengerti tentang waktu, kapan harus pergi ke sekolah dan pulang dari sekolah, nama-nama hari dalam satu minggu.
 - 4) Menegal bidang dan bergerakli sesuai dengan bidang yang dimilikinya (teritorinnya).
 - 5) Pada akhir usia 6 tahun, anak sudah muiai mampu membaca, menulis, dan berhitung

- c. Klasifikasi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini PAUD
 - 1) Pengembangan Auditory (PA)

Pengembangan Auditory (PA) adalah kemampuan yang berhubungan dengan bunyi atau indera pendengaran anak.

kemampuan yang dikembangkan, antara lain, mendengarkan atau menirukan bunyi yang didengar sehari-hari, mendengarkan nyanyian atau syair dengan baik, mengikuti perintah lisan sederhana, mendengarkan cerita dengan baik, mengungkapkan kembali cerita sederhana, menebak lagu atau apresiasi musik, mengikuti ritmik dengan bertepuk, mengetahui asal suara dan mengetahui nama benda yang dibunyikan.

 - 2) Pengembangan Visual (PV)

Pengembangan Visual (PV) adalah kemampuan yang berhubungan dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, tanggapan dan persepsi anak terhadap lingkungan sekitar.

Kemampuan yang dikembangkan, antara lain, mengenali benda-benda sehari-hari, membandingkan benda-benda dari yang sederhana menuju ke yang lebih kompleks, mengetahui benda dari ukuran, bentuk, atau dari warnanya, mengetahui adanya benda yang hilang apabila ditunjukkan sebuah gambar yang belum sempurna atau janggal, menjawab pertanyaan tentang sebuah gambar seri dan atau lainnya, menyusun potongan teka-teki mulai dari yang sederhana sampai ke yang lebih rumit, mengenali namanya sendiri bila tertulis dan mengenali huruf dan angka.

3) Pengembangan Taktil (PT)

Pengembangan Taktil (PT) adalah kemampuan yang berhubungan dengan pengembangan tekstur (indera peraba).

Kemampuan yang dikembangkan, antara lain: mengembangkan kesadaran akan indera sentuhan, mengembangkan kesadaran akan berbagai tekstur, mengembangkan kosa kata untuk menggambarkan berbagai tekstur seperti tebal-tipis, halus-kasar, panas-dingin, dan tekstur kontras lainnya, bermain di bak pasir, bermain air, bermain dengan plastisin, menebak dengan meraba tubuh teman, meraba dengan kertas amplas, meremas kertas koran dan meraup biji-bijian.

4) Pengembangan Kinestetik (PK)

Pengembangan Kinestetik (PK) adalah kemampuan yang berhubungan dengan kelancaran gerak tangan/ keterampilan tangan atau kognitif yang mempengaruhi perkembangan kognitif.

Kemampuan yang dikembangkan, antara lain, finger painting dengan tepung kanji, menjiplak huruf-huruf geometri, melukis dengan cat air, mewarnai dengan sederhana, menjahit dengan sederhana, merobek kertas koran, menciptakan bentuk-bentuk dengan balok, mewarnai gambar, membuat gambar sendiri dengan berbagai media, menjiplak bentuk lingkaran, bujur sangkar, segitiga atau empat persegi panjang, memegang dan menguasai sebatang pensil, menyusun atau menggabungkan potongan gambar atau teka-teki dalam bentuk sederhana, mampu menggunakan gunting dengan baik, dan mampu menulis.

5) Pengembangan Aritmatika (PAr)

Menggunakan konsep waktu misalnya hari ini., Menyatakan waktu dengan jam, Mengurutkan lima sampai dengan sepuluh benda berdasarkan urutan tinggi besar, Mengenal penambahan dan pengurangan.

6) Pengembangan Geometri (PG)

Memilih benda menurut warna, bentuk dan ukurannya, Mencocokkan benda menurut warna, bentuk dan ukurannya, Membandingkan benda menurut ukurannya besar-kecil, panjang-lebar, tinggi-rendah, Mengukur benda secara sederhana. Mengerti dan menggunakan bahasa ukuran, seperti besar-kecil, tinggi- rendah, panjang-pendek, dan sebagainya, Menciptakan bentuk dari kepingan geometri. Menyebut benda-benda yang ada di kelas sesuai dengan bentuk geometri. Mencontoh bentuk-bentuk geometri, Menyebut, menunjukkan, dan mengelompokkan lingkaran, segitiga, dan segiempat, Menyusun menara dari delapan kubus, Mengenal ukuran panjang, berat, dan isi, Meniru pola dengan empat kubus.

7) Pengembangan Sains Permulaan (SP)

Pengembangan Sains Permulaan (SP) adalah kemampuan sains permulaan berhubungan dengan berbagai percobaan atau demonstrasi sebagai suatu pendekatan secara saintific atau logis tetapi tetap dengan mempertimbangkan tahapan berpikir anak.

Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, antara lain: Mengeksplorasi berbagai benda yang ada di sekitar, Mengadakan berbagai percobaan sederhana, Mengkomunikasikan apa yang telah diamati dan diteliti.

2. Metode Eksperimen

a. Pengertian metode eksperimen

Metode eksperimen merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran di mana siswa diminta untuk melakukan kegiatan eksperimen. Kegiatan eksperimen ini mengajak siswa untuk mengalami dan membuktikan sendiri tentang sesuatu hal yang telah dipelajari. Dalam proses pembelajaran yang menerapkan teknik eksperimen ini, siswa diminta untuk mengalami atau melakukan sendiri suatu kegiatan, siswa juga diminta untuk mengikuti suatu proses, mengamati objek maupun keadaan atau proses tersebut. Siswa akan memperoleh pengalaman belajar untuk mengatasi masalah dengan menggunakan pendekatan penyelesaian masalah melalui kegiatan eksperimen. metode eksperimen memberikan kesempatan siswa untuk mempraktekkan pengetahuan

yang dimiliki, dengan mengikuti proses yang sistematis untuk menyelesaikan masalah

b. Tujuan Metode Eksperimen

Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya untuk belajar secara mandiri dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Metode eksperimen dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang dialami siswa, melalui serangkaian tindakan yang dilakukan secara mandiri dengan dibimbing oleh guru maupun pembimbing. Kemudian, bagaimanakah penerapan dari metode eksperimen? Langkah – langkah tersebut akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya. Sehingga guru dapat menerapkan metode ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Langkah – Langkah Metode Pembelajaran dengan Teknik Eksperimen

1) Persiapan.

Merupakan langkah awal dalam metode eksperimen. Pada langkah awal ini, tindakan – tindakan yang harus dilakukan guru, yaitu

- a) Guru perlu menetapkan tujuan dari eksperimen yang dilakukan.
- b) Guru perlu mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam eksperimen dan tempat yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan eksperimen.
- c) Guru perlu mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam eksperimen dan tempat yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan eksperimen.
- d) Guru perlu mempertimbangkan jumlah siswa dengan ketersediaan alat – alat yang ada dan diperlukan. Selain itu, daya tampung untuk kegiatan eksperimen juga perlu dipertimbangkan.
- e) Guru perlu melakukan pertimbangan apakah eksperimen yang dilakukan, diberikan untuk semua siswa secara langsung atau diberikan secara bergantian.
- f) Guru dan siswa perlu untuk memperhatikan tentang tata tertib atau peraturan, khususnya yang berhubungan dengan alat dan bahan yang digunakan

- g) Guru memberikan penjelasan tentang hal – hal yang harus diperhatikan. Selain itu, memberikan penjelasan tentang tahapan dan bahaya yang akan ditemui yang berhubungan dengan kegiatan eksperimen.
- 2) Pelaksanaan
- a) Pada pelaksanaan eksperimen ini, siswa sudah diminta untuk memulai kegiatan eksperimen.
 - b) Ketika eksperimen sedang berlangsung, siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan dari guru dan mengalami proses dari eksperimen, dan melakukan kegiatan diskusi tentang gejala yang muncul.
 - c) Guru atau pembimbing perlu untuk memperhatikan situasi atau kondisi tentang kemungkinan munculnya hambatan atau masalah yang harus di atasi dengan segera.
- 3) Tindak Lanjut
- a) Melakukan kegiatan diskusi untuk setiap masalah yang ditemukan selama kegiatan eksperimen.
 - b) Peralatan perlu untuk dipersiapkan kembali dengan keadaan yang rapi dan bersih.
- d. Kelebihan dan Kelemahan penggunaan metode eksperimen
- 1) Kelebihan dari penggunaan metode eksperimen, yaitu
- a) Siswa dapat secara langsung, mengalami sendiri suatu kejadian maupun proses.
 - b) Memperkaya pengalaman siswa berkaitan dengan hal – hal yang bersifat objektif dan realistik.
 - c) Siswa dapat terhindar dari sifat verbalisme.
 - d) Mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir secara ilmiah.
 - e) Hasil belajar yang diperoleh dari penerapan metode eksperimen, akan terjadi dalam bentuk referensi dan internalisasi.
- 2) Kekurangan dari penggunaan metode eksperimen
- a) Ketelitian, keuletan, dan ketabahan sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa, ketika menerapkan metode pembelajaran dengan teknik eksperimen.
 - b) Metode eksperimen lebih sesuai untuk bidang ilmu yang menyajikan tentang penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih.
 - c) Dalam pelaksanaan metode eksperimen, dibutuhkan bahan dan alat yang tidak mudah didapatkan di lapangan.

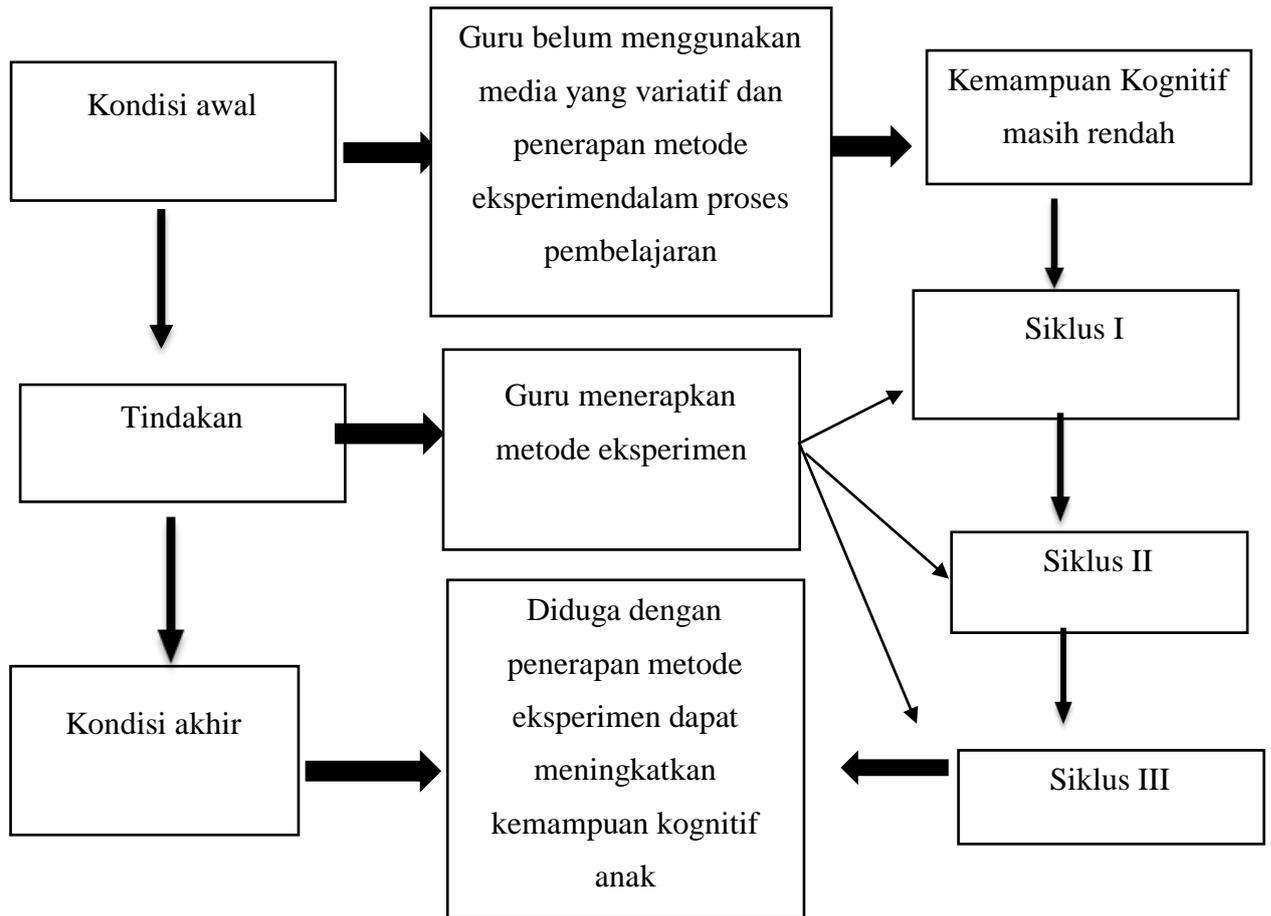
3. Penerapan Eksperimen dalam Kegiatan Membuat Sate Buah dan Sop buah

Pembelajaran kognitif melalui eksperimen adalah mencoba dan menceritakan apa yang terjadi. Jika buah-buahan ditusuk menjadi sate buah lalu bagaimana jika sate buah dicelupkan ke coklat yang cair? lalu bagaimana jika dicicipi? dan apa yang terjadi jika buah dimasukkan ke dalam larutan air yang dicampur sirup dan susu? Lalu bagaimana jika ditambahkan es batu? Bagaimanakah jika dicicipi? Adakah perubahan bentuk, rasa, warna dan aroma? Adapun media yang akan digunakan yaitu: buah-buahan, tusuk sate, coklat cair, piring. Dan mangkok pada kegiatan sate buah. Dan media buah, sirup, air, susu, es batu, cup, baskom pada kegiatan pembuatan sop buah. Bagaimana jika potongan buah jambu dicampur air dan gula lalu diblender? Lalu jika ditambahkan susu coklat apa yang terjadi? Bagaimanakah jika ditambahkan es batu? Adakah perubahan bentuk, rasa, warna dan aroma.

B. Kerangka Berpikir

Kemampuan kognitif pada anak di TK Poleng 2 belum sesuai dengan standart Pencapaian Perkembangan anak, seperti anak belum paham tentang permainan percobaan sains sederhana. Hal ini disebabkan karena minimnya alat peraga dan penyampaian yang kurang menarik. permainan percobaan sains sederhana dapat mengembangkan aspek kognitif anak khususnya dalam hal mengenal konsep perubahan bentuk, warna, rasa dan aroma. Kemampuan kognitif juga sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengenal konsep perubahan bentuk, warna, rasa dan aroma dari pengembangan bermain percobaan sains sederhana, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya. Dibutuhkan berbagai macam kegiatan untuk dapat mengembangkan kemampuan kognitif ini, salah satunya dengan menggunakan eksperimen

Secara skematis kerangka berfikir dapat ditunjukkan sebagai berikut:



Kondisi awal guru mengajar belum menerapkan atau menggunakan Metode eksperimen membuat anak kesulitan dan kurang aktif , sehingga kemampuan kreativitas anak rendah. Tindakan adalah dengan menerapkan metode eksperimen pada tiap siklus I dan siklus II. Kondisi akhir diharapkan melalui penerapan metode eksperimen akan meningkatkan kemampuan kognitif anak.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : Jika Penerapkan metode eksperimen dilakukan dengan baik dan benar maka dapat meningkatkan kemampuan kogintif anak kelompok B di TK POLENG 2.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Guru sebagai Subjek pelaksanaan tindakan dan guru sebagai mitra penelitian. Subjek penelitian ini adalah 6 siswa kelompok B TK POLENG 2 .

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian :

Pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran ini bertempat di TK Poleng 2. TK ini terletak di Desa Poleng Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen. TK ini berdiri sejak tahun 2004 dalam naungan yayasan Dian Dharma.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan Nopember, yang diawali dengan kegiatan observasi dan konsultasi dengan kepala sekolah TK Poleng 2 dan Dosen.

Waktu pelaksanaan terdiri dari 2 siklus, dengan jadwal sebagai berikut :

Siklus I : Selasa, 3 Nopember 2020 - Sabtu, 7 Nopember 2020

Sikus II : Selasa, 9 Nopember 2020 - Sabtu, 14 Nopember 2020

Siklus III : Sabtu, 20 Nopember 2020- Selasa 24 Nopember 2020

Tabel 1: Jadwal pelaksanaan PTK

No	Uraian Kegiatan	Bulan	
		Oktober	November
1	Menyusun proposal	√	
2	Menyusun instrument penelitian		√
3	Pengumpulan data dengan melakukan tindakan: a. Siklus I b. Siklus II c. Siklus III		√ √ √
4	Analisis data		√
5	Pembahasan		√
6	Menyusun laporan hasil penelitian		√

C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang bermain sains percobaan sederhana dalam meningkatkan kemampuan kognitif. Sugiyono (2012 : 308) berpendapat bahwa data yang diperoleh dalam penelitian berasal dari dua sumber, yaitu :

1. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer bersumber anak, yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan kemampuan anak dalam hal kognitif pada kelompok B TK Poleng 2 tahun ajaran 2020/2021.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder bersumber dari selain anak, yaitu :

- a. Informasi guru kelompok B dan kepala sekolah TK Poleng 2

- b. Arsip atau dokumen berupa kurikulum, program semester, RPPM dan RPPH
- c. Buku –buku yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, permainan percobaan sains sederhana, metode eksperimen dan kemampuan kognitif

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan oengumpulan instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi

1. Wawancara

Kunandar menyatakan bahwa ‘ Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini, dilakukan percakapan dan Tanya jawab dengan guru kelompok B TK Poleng 2. Seain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah terhadap penggunaan metode eksperimen dalam permainan percobaan sains sederhana dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak

2. Observasi

Kunandar (2010 : 143) mengtakan observasi adalah kegiatan pengamaan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi dilakukan terhadap proses dan hasil tindakan perbaikan yang berfokus pada kualitas mengajar guru kelompok B dan aktivitas anak TK Poleng 2 dalam penerapan metode eksperimen dalam permainan percobaa sederhana.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berupa rekaman aktivitas yang telah dilakukan . Dokumen berupa rangkuman penilaian , daftar hadir anak, dan arsip-arsip yang dimiliki oleh gurundi TK Poleng 2 tahun ajaran 2020/2021, selain itu saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan dokumentasi yang berupa foto dan video kegiatan belajar mengajar.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari: pengamatan yang sudah ditulis, dokumen foto, video dan format penilaian dan hasil pengisian googlemeet. Data-data tersebut dipelajari dan ditelaah.

Data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi kemudian ditulis ulang, dipaparkan semuanya, kemudian dipilah-pilah sesuai fokus penelitian. Setelah melalui proses analisis maka akan diperoleh data yang valid, kemudian data tersebut disimpulkan dan dimaknai. Adapun rumus untuk menentukan persentase kemampuan kognitif anak adalah:

$$x = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh anak}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$$

Standar Nilai Keberhasilan

Standar Keberhasilan Individu Bila anak mampu mencapai (anak mampu mengenal konsep perubahan warna, perubahan benda padat menjadi cair, perubahan aroma dan konsep banyak-sedikit pada anak saat mencoba mempraktekannya langsung)

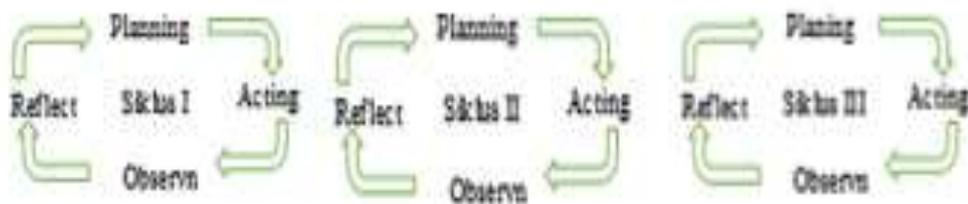
Keberhasilan klasikal

Standar nilai klasikal dalam penelitian ini di tetapkan minimal 80%. Artinya, kemampuan kognitif anak dinyatakan meningkat jika rata-rata ketuntasan dalam kelas mencapai 80%.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain untuk mengetahui hasil belajar kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Peneliti mengobservasi terhadap kegiatan pembelajaran dilakukan guru kelas, dan anak untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep perubahan warna, bentuk, rasa dan aroma pada anak saat mencoba mempraktekannya langsung. Sehubungan dengan itu maka tindakan yang paling tepat adalah dengan menggunakan metode Eksperimen untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Lebih jelasnya, Prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan kelas Suwandi (2009:28)

Adapun penjelasan dari prosedur penelitian menurut Suwandi (2009:28) yaitu :

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap ini peneliti merencanakan tindakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B TK Poleng 2. Adapun langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah

- a) Membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH)
- b) Menyiapkan media / alat pembelajaran untuk kegiatan anak.
- c) Membuat rencana pembelajaran / skenario.
- d) Merencanakan perbaikan pembelajaran.
- e) Menyiapkan instrument pengamatan pelaksanaan pembelajaran berupa checklist
- f) Menyusun instrument lembar observasi kemampuan anak.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan penelitian ini berdasarkan pada perencanaan yang telah disusun. Tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan tahap untuk melaksanakan pembelajaran.

3. Tahap Observasi

- a) Melakukan Pengamatan pada proses pembelajaran.

Melakukan pengamatan ketika anak ikut bermain. Selain itu pada tahap ini peneliti melakukan penilaian terhadap kemampuan kognitif anak kelompok B TK Poleng 2, sehingga peneliti dapat mengetahui dan mengamati bermain eksploratif anak menumbuhkan hasil sesuai dengan harapan atau tidak.

- b) Mengarahkan anak dalam pelaksanaan pembelajaran.

Guru memberikan pengarahan pada anak ketika anak tersebut merasa kesulitan dalam bermain eksploratif.

4. Refleksi

adalah kegiatan mengulas atau mengkritisi tentang perubahan pada anak kelompok B TK Poleng 2 Tahun ajaran 2020/2021. Pada tahap evaluasi refleksi peneliti mengadakan analisis, pemaknaan, dan penyimpulan terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Dari hasil analisis dicari kekurangan dan kelebihan bermain percobaan sederhana dengan penerapan metode eksperimen Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai pemikiran untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya. Apabila peningkatan pada siklus I belum sesuai dengan indikator kinerja, maka dilanjutkan ke siklus II. Dan apabila dalam siklus II belum berhasil, maka peneliti harus melakukan tindakan berikutnya di siklus III, sehingga dapat mencapai indikator kinerja 80%, akan tetapi apabila sudah mencapai 80%, maka tidak perlu melakukan tindakan berikutnya. Jika ada tindakan selanjutnya yang dilakukan sebagai pemantapan hasil pencapaian indikator kinerja untuk mendekati pencapaian 100%

G. Uji Validasi data

Teknik yang dapat digunakan untuk menguji Validitas data dalam penelitian ini antara lain

1. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber yakni mengambil data dari berbagai sumber (Kusnandar, 2010 :125). Dengan menggunakan teknik ini diharapkan memperoleh hasil yang akurat sesuai dengan keadaan anak. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa informan dari guru dan anak kelompok B TK Poleng 2. Selain ini juga dari dokumentasi, yakni berupa Kurikulum, prosem, RPPM, RPPH, Hasil kerja anak dan buku penilaian anak. Melalui teknik trianggulasi sumber ini akan dapat memberikan informasi yang tepat sesuai dengan keadaan anak kelompok B TK Poleng 2 Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi Teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda (Sugiyono, 2012 : 373). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, kemudian dicek kembali dengan menggunakan wawancara maupun dokumentasi. Penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda ini untuk memastikan data yang dianggap benar atau semuanya benar.

3. Member check

Mulyasa menyatakan bahwa member check adalah tindakan pengecekan kembali terhadap sumber data atau subjek tentang apa-apa yang ditulis sebagai laporan

penelitian (2010 : 25). Tujuan member check adalah mengetahui kesesuaian data yang diperoleh dari informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh informan berarti data tersebut valid. Namun apabila belum terjadi kesepakatan, maka peneliti melakukan diskusi dengan informan (sugiyono, 2012 :376). Informan dalam penelitian ini adalah guru kelompok B TK Poleng 2.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pra siklus

Survey kondisi awal pra- Tindakan dilakukan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada dilapangan sebelum peneliti melakukan proses penelitian. Survei ini dilakukan dengan cara observasi lapangan, wawancara dengan guru dan anak. Survei dilaksanakan pada jum'at 28 Oktober 2020 untuk meneliti proses pembelajaran dengan kegiatan percobaan sederhana untuk aspek perkembangan kognitif.

Peneliti menempatkan diri sebagai partisipan pasif dengan berada ditempat pojok belakang kelas sehingga peneliti dapat mengamati jalanya pembelajaran dengan leluasa tanpa mengganggu jalanya kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran ditemukan permasalahan rendahnya kemampuan kognitif anak hanya beberapa anak yang dapat mengikuti pembelajaran kognitif dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan permainan percobaan sains sederhana, terutama saat kegiatan pencampuran warna, mengamati perubahan bentuk, perubahan rasa dan perubahan aroma yang terjadi, terbukti saat kegiatan berlangsung hanya 2 dari 6 anak yang mengerti konsep perubahan yang terjadi pada permainan sains sederhana yang dilaksanakan. Anak-anak masih rendah responnya, mengerjakan asal-asalan, bahkan kadang minta bantuan guru untuk mengerjakan, sehingga kompetensi yang menjadi target pembelajaran belum bisa tercapai. Untuk itu diperlukan kegiatan dengan penerapan metode yang menarik, mudah dilaksanakan, dan dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Tabel 2 : Data awal kemampuan kognitif anak

No	Nama Anak	Penilaian Perkembangan anak				Keterangan	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum tuntas	Tuntas
1	Kayla	√				1	
2	Meysa			√			1
3	Raffi		√			1	
4	Rehan			√			1
5	Risna		√			1	
6	Tia		√			1	
Jumlah						4 Anak	2 Anak
Presentasi						67%	33%

Keterangan :

1. BB : Belum berkembang (anak belum bisa bereksplorasi sendiri, masih asal-asalan).
2. MB : Mulai berkembang (anak bereksplorasi sendiri dengan arahan dari guru)
3. BSH : Berkembang sesuai harapan (anak bereksplorasi sendiri dengan kegiatan tersebut secara mandiri, guru hanya sebagai pendamping).
4. BSB : Berkembang sangat baik (anak bisa bereksplorasi sendiri dengan kegiatan tersebut, dan dapat menceritakan apa yang telah dilakukan).

Berdasar dari kondisi awal tersebut maka diperlukan tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ada yakni dengan menyusun kegiatan yang menarik dengan penerapan metode pembelajaran yang mudah dilaksanakan, bahan dan alat juga mudah didapat dan tentunya bisa meningkatkan kemampuan kognitif anak. Maka dipilihlah kegiatan dengan penerapan metode eksperimen diharapkan bisa meningkatkan kemampuan kognitif anak.

B. Pelaksanaan Siklus 1

1. Tahap Perencanaan Tindakan (Planning)

Peneliti menyiapkan dan membuat perangkat pembelajaran beserta skenario tindakan perbaikan yang menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan guru untuk melakukan upaya perbaikan pembelajaran guna meningkatkan perkembangan kognitif pada anak TK Poleng 2 Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen dengan menggunakan metode eksperimen pada kegiatan membuat sate buah papaya coklat. Selain menyiapkan skenario tindakan perbaikan pembelajaran, peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk dijadikan acuan dalam mengamati semua kegiatan dalam proses pembelajaran. Setelah segala sesuatu dipersiapkan baik sarana maupun prasarana, peneliti meminta teman sejawat untuk menjadikan observer yang bertugas mencatat segala sesuatu yang telah ditentukan atau tertulis dalam lembar observasi. Peneliti melakukan koordinasi dan menyepakati hal-hal yang akan dijadikan data dan akan diolah atau dianalisis setelah proses pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

a. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran pada TK Poleng 2 Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen sebagai berikut :

- 1) Circletime
- 2) Gerak dan lagu dengan lagu tema tanaman buah-buahan
- 3) Apersepsi tentang tanaman papaya melalui pengamatan slide PPT yang ditampilkan guru.
- 4) Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan pembuatan sate buah papaya coklat
- 5) Memberikan komentar atas jawaban yang diberikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- 6) Membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik dalam kegiatan membuat sate buah papaya coklat. Sebelum proses pembelajaran inti dimulai peneliti memberikan penjelasan singkat tentang alat & bahan pembuatan sate buah papaya coklat.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini peneliti memulai pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menyampaikan tujuan khusus pada anak atau kegiatan main hari ini

- 2) Memperkenalkan alat & bahan yang akan digunakan
- 3) Menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan pada saat kegiatan membuat sate buah papaya coklat.
- 4) Peneliti mengajak anak untuk mulai mencoba melakukan atau mempraktekan kegiatan membuat sate buah papaya coklat.
- 5) Peneliti bercakap-cakap dengan anak tentang kegiatan membuat sate buah papaya coklat tersebut (pola buah yang ditusuk yaitu persegi-lingkaran-segitiga, perubahan warna setelah sate dicelupkan kedalam coklat yang telah dicairkan, dan perubahan rasa jika sate buah tersebut dimakan)
- 6) Setelah kegiatan membuat sate buah selesai guru mengajak anak untuk berkumpul dengan membawa hasil sate buah papaya coklat buatan anak sendiri untuk dimakan bersama-sama.
- 7) Peneliti bertanya pada anak apakah sudah bisa dalam melakukan/mempraktekan pembuatan sate buah papaya coklat sendiri sesuai dengan pola dan langkah-langkah seharusnya. Pada kegiatan inti ini guru mengajak anak untuk melakukan/mempraktekan membuat sate buah papaya coklat dengan metode Eksperimen dan kondisi anak dalam melakukan kegiatan masih belum kondusif, anak masih nampak bingung dan asal-asalan dalam membuatnya.

c. Kegiatan Penutup

Peneliti mengulas kembali dan memberikan penguatan tentang tujuan dalam melakukan kegiatan membuat sate buah papaya yang telah dilakukan, memberikan penilaian terhadap hasil kerja anak. Diakhir kegiatan peneliti memberi informasi tentang kegiatan esok yang akan dilakukan untuk memotivasi anak dalam belajar. Adapun langkah-langkah pada kegiatan ini adalah :

- 1) Melakukan recalling terhadap kegiatan membuat sate buah papaya coklat
- 2) Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan
- 3) Memberikan pujian dan motivasi pada anak-anak
- 4) Menutup kegiatan pembelajaran

3. Tahap Pengamatan (Observing)

Observer melakukan pengamatan selama satu kali pertemuan ini, yang telah dipersiapkan secara baik terhadap proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observer juga melakukan wawancara dengan beberapa anak didik yang masih belum termotivasi dan belum mampu

membuat sate papaya coklat dengan baik. Observer menemukan beberapa anak yang kurang memperhatikan peneliti, anak kurang konsentrasi pada saat peneliti menjelaskan langkah-langkah membuat sate buah papaya coklat. Dapat dilihat dengan rinci pada tabel berikut ini :

Rubrik Penilaian Kegiatan Membuat Sate Buah Papaya Coklat

Deskripsi Capaian Keterangan	Deskripsi Capaian Keterangan
Ananda membuat sate buah papaya coklat tanpa pola dan asal-asalan	BB (Belum Berkembang)
Ananda membuat sate sendiri meski belum sesuai pola(persegi-lingkaran-segitiga) lalu mencelupkannya kedalam coklat tetapi tidak rata. Anak mampu mengenali perubahan rasa setelah mencicipinya	MB (Mulai Berkembang)
Ananda membuat sate sendiri dengan pola(persegi-lingkaran-segitiga) lalu mencelupkannya kedalam coklat tetapi tidak rata. Anak mampu mengenali perubahan rasa setelah mencicipi	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
Ananda membuat sate sendiri dengan pola(persegi-lingkaran-segitiga) lalu mencelupkannya kedalam coklat dengan rata. Anak mampu mengenali perubahan rasa setelah mencicipi	BSB (Berkembang Sangat Baik)

Tabel 3
Hasil Observasi Siklus I

No	Nama Anak	Penilaian Perkembangan anak				Keterangan	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum tuntas	Tuntas
1	Kayla	√				1	
2	Meysa			√			1
3	Raffi		√			1	
4	Rehan			√			1
5	Risna		√			1	
6	Tia			√			1
Jumlah						3	3
Presentai						50%	50%

Diagram 1

Hasil Siklus 1



Pada table diatas dapat diketahui bahwa ada 1 anak yang belum berkembang hal ini menunjukkan anak membuat sate buah papaya coklat tanpa pola dan asal-asalan, ada 2 anak yang mulai berkembang hal ini menunjukkan anak membuat sate sendiri meski belum sesuai pola(persegi-lingkaran-segitiga) lalu mencelupkannya kedalam coklat tetapi tidak rata. Anak mampu mengenali perubahan rasa setelah mencicipinya dan terdapat 3 anak yang berkembang sesuai harapan hal ini menunjukkan anak membuat sate sendiri dengan pola(persegi-lingkaran-segitiga) lalu mencelupkannya kedalam coklat tetapi tidak rata. Anak mampu mengenali perubahan rasa setelah mencicipi. Belum terdapat anak yang Berkembang sangat baik.

Dari hasil presentasi diatas diketahui bahwa tingkat ketuntasan pembelajaran baru mencapai 50 persen. Artinya peserta didik yang dianggap sudah berhasil Berkembang kemampuan Kognitif-nya dengan penerapan metode eksperimen sebesar 50 persen, selebihnya yang sebesar 50 persen perkembangan kemampuan Kognitif anak dengan penerapan metode eksperimen belum sesuai yang diharapkan. Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran siklus 1 dianggap belum berhasil dan perlu diperbaiki. Perbaikan pembelajaran yang penulis lakukan untuk menindak lanjuti adalah siklus 2 yang akan diuraikan selanjutnya.

4. Tahap analisis dan refleksi

Tahap analisis dan refleksi Setelah observasi selesai dilakukan, peneliti menganalisa data untuk mengetahui keberhasilan pada siklus I. Dimana dapat dikatakan berhasil apabila ada 6 anak yang dapat membuat sate buah papaya coklat. Dan 6 anak dapat dikatakan bisa membuat sate buah papaya coklat dengan kriteria penilaiannya BSH atau BSB. Apabila dalam kegiatan membuat sate buah papaya coklat sudah sesuai dengan harapan guru maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus ke II, namun apabila masih belum sesuai dengan harapan guru maka dilanjutkan ke siklus ke II. Dan pada siklus I ini anak yang dapat membuat sate buah papaya coklat dengan hanya sebesar BSH sebanyak 50% , tidak terdapat anak pada kriteria BSB, terdapat 1 (17%) anak yang belum berkembang, dan 2 (33%) anak yang mulai berkembang maka perlu dilanjutkan pada siklus II. Rendahnya jumlah anak didik yang mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan dikarenakan ada sedikit perencanaan yang kurang baik yaitu

1. Kelemahan yang saya alami selama proses pengembangan berlangsung adalah saya tidak dapat mengatur waktu secara maksimal dan penggunaan metode kurang didukung dengan media yang saya gunakan.
2. Meskipun ada kekurangan tapi saya juga mengalami kelebihan. Dan kelebihan yang saya alami selama proses pengembangan berlangsung adalah saya mampu membangkitkan semangat anak untuk mengikuti kegiatan yang menarik unruk anak
3. saya akan meningkatkan lagi proses pengembangan yang lebih menarik minat anak, mengatur waktu secara optimal, menggunakan perpaudan antara metode eksperimen dengan media bahan alam dan mempertahankan kelebihan saya dalam proses pengembangan.

C. Pelaksanaan Siklus 2

1. Tahap Perencanaan Tindakan (Planning)

Peneliti menyiapkan dan membuat perangkat pembelajaran beserta skenario tindakan perbaikan yang menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan guru untuk melakukan upaya perbaikan pembelajaran guna meningkatkan perkembangan kognitif pada anak TK Poleng 2 Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen dengan menggunakan metode eksperimen pada kegiatan membuat Sop buah, Selain

menyiapkan skenario tindakan perbaikan pembelajaran, peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk dijadikan acuan dalam mengamati semua kegiatan dalam proses pembelajaran. Setelah segala sesuatu dipersiapkan baik sarana maupun prasarana, peneliti meminta teman sejawat untuk menjadikan observer yang bertugas mencatat segala sesuatu yang telah ditentukan atau tertulis dalam lembar observasi. Peneliti melakukan koordinasi dan menyepakati hal-hal yang akan dijadikan data dan akan diolah atau dianalisis setelah proses pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

a. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran pada TK Poleng 2 Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen sebagai berikut :

- 1) Circletime
- 2) Senam fantasi pohon mangga
- 3) Apersepsi tentang tanaman Mangga melalui pengamatan langsung tanaman mangga dan slide PPT yang ditampilkan guru.
- 4) Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan pembuatan Sop Buah
- 5) Memberikan komentar atas jawaban yang diberikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- 6) Membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik dalam kegiatan membuat Sop buah . Sebelum proses pembelajaran inti dimulai peneliti memberikan penjelasan singkat tentang alat & bahan pembuatan Sop buah

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini peneliti memulai pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menyampaikan tujuan khusus pada anak atau kegiatan main hari ini
- b) Memperkenalkan alat & bahan yang akan digunakan
- c) Menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan pada saat kegiatan membuat Sop buah
- d) Peneliti mengajak anak untuk mulai mencoba melakukan atau mempraktekan kegiatan pembuatan Sop buah

- e) Peneliti bercakap-cakap dengan anak tentang kegiatan membuat Sop buah tersebut (buah di masukan kedalam larutan air yang dicampur sirup dan susu Lalu ditambahkan es batu dan dicicipi)
- f) Setelah kegiatan membuat Sop buah selesai guru mengajak anak untuk berkumpul dengan membawa hasil Sop buah buatan anak sendiri untuk dimakan bersama-sama.
- g) Peneliti bertanya pada anak apakah sudah bisa dalam melakukan/mempraktekan pembuatan Sop buah sendiri sesuai dengan pola dan langkah-langkah seharusnya. Pada kegiatan inti ini guru mengajak anak untuk melakukan/mempraktekan membuat Sop buah dengan metode Eksperimen dan kondisi anak dalam melakukan kegiatan sudah kondusif, anak sudah bisa melakukan kegiatan membuat Sop buah sesuai dengan perosedur.

c. Kegiatan Penutup

Peneliti mengulas kembali dan memberikan penguatan tentang tujuan dalam melakukan kegiatan membuat Sop buah yang telah dilakukan, memberikan penilaian terhadap hasil kerja anak. Diakhir kegiatan peneliti memberi informasi tentang kegiatan esok yang akan dilakukan untuk memotivasi anak dalam belajar. Adapun langkah-langkah pada kegiatan ini adalah :

- 1) Melakukan recalling terhadap kegiatan membuat Sop buah
- 2) Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan
- 3) Memberikan pujian dan motivasi pada anak-anak
- 4) Menutup kegiatan pembelajaran

3. Tahap Pengamatan (Observing)

Observer melakukan pengamatan selama dua kali pertemuan ini, yang telah dipersiapkan secara baik terhadap proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observer juga melakukan wawancara dengan beberapa anak didik. Observer menemukan perubahan perilaku anak dalam kegiatan pada siklus 2 ini yaitu pada kegiatan membuat Sop buah. Pada kegiatan ini sebagian besar anak sudah mampu mengerti tentang sains sederhana pada kegiatan membuat Sop buah dengan konsep perubahan bentuk, warna, rasa dan aroma. Hal tersebut Dapat dilihat dengan rinci pada tabel berikut ini :

Rubrik Penilaian Kegiatan Membuat Sop buah

Deskripsi Capaian Keterangan	Deskripsi Capaian Keterangan
Ananda membuat sop buah dengan asal-asalan	BB (Belum Berkembang)
Ananda membuat sop buah sendiri meski langkahnya belum terstruktur	MB (Mulai Berkembang)
Ananda membuat sop buah sendiri dengan langkahnya terstruktur dan mulai paham tentang konsep sains yang terjadi (perubahan bentuk, warna, rasa dan aroma)	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
Ananda membuat sop buah sendiri dengan langkahnya terstruktur dan sudah paham tentang konsep sains yang terjadi (perubahan bentuk, warna, rasa dan aroma)	BSB (Berkembang Sangat Baik)

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus II

No	Nama Anak	Penilaian Perkembangan anak				Keterangan	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum tuntas	Tuntas
1	Kayla		√			1	
2	Meysa				√		1
3	Raffi				√		1
4	Rehan				√		1
5	Risna			√			1
6	Tia			√			1
Jumlah						1	5
Presentase						17%	83%

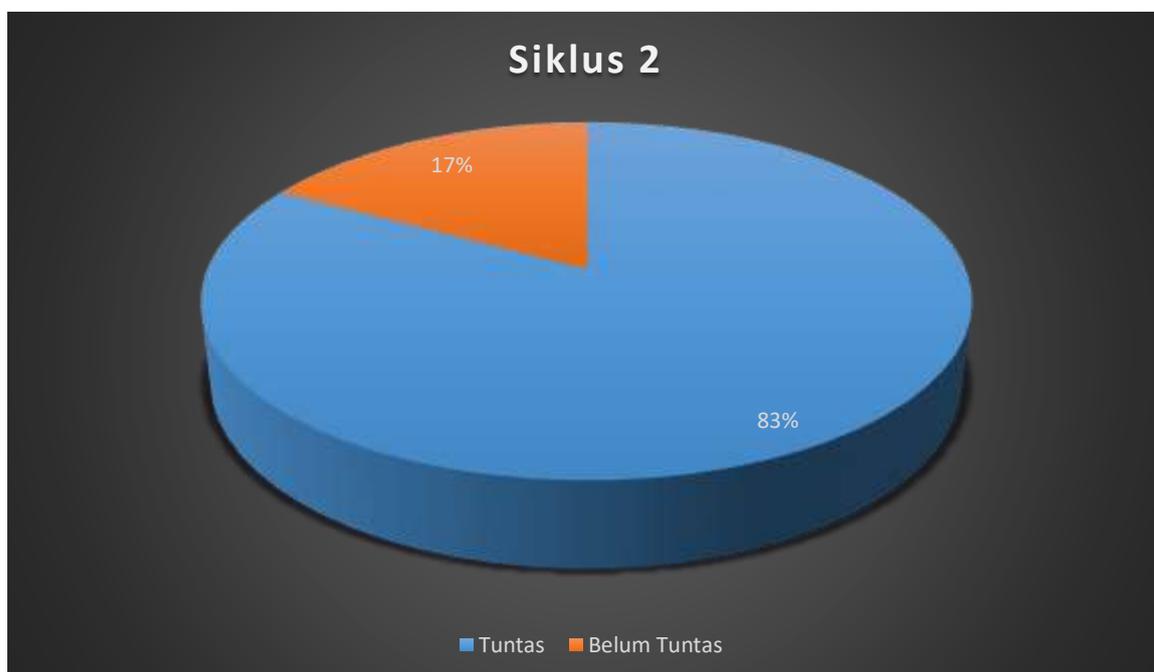


Diagram 2. Hasil Siklus 2

Pada table diatas dapat diketahui bahwa terdapat 1 anak yang mulai berkembang atau sekitar 17% hal ini menunjukkan Ananda dapat membuat sop buah sendiri meski langkahnya belum terstruktur, 2 anak yang berkembang sesuai harapan atau sekitar 33% hal ini menunjukkan Ananda membuat sop buah sendiri dengan langkahnya terstruktur meski belum terlalu paham tentang konsep sains yang terjadi (perubahan bentu, warna, rasa dan aroma). Dan terdapat pula 3 anak yang berkembang sesuai harapan atau sekitar 50% juga Ananda dapat membuat sop buah sendiri dengan langkahnya terstruktur dan sudah paham tentang konsep sains yang terjadi (perubahan bentu, warna, rasa dan aroma).

Dari Hasil presentasi diatas diketahui Pada siklus II ini bahwa tingkat ketuntasan pembelajaran sudah mencapai lebih dari 80 persen yaitu 83%. Artinya peserta didik yang dianggap sudah berhasil dalam perkembangan kemampuan Kognitif anak dengan penerapan metode eksperimen sebesar 83 persen, selebihnya yang sebesar 17 persen perkembangan kemampuan Kognitif anak dengan penerapan metode eksperimen belum sesuai yang diharapkan. Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran siklus II dianggap sudah berhasil.

4. Tahap analisis dan refleksi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan guru dalam kegiatan meningkatkan kemampuan Kognitif anak dengan penerapan metode eksperimen di TK Poleng 2 Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen dapat disimpulkan sudah bagus dan berhasil. Keberhasilan pembelajaran tersebut didukung oleh :

- a. Anak yang bersemangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan percobaan sederhana membuat sop buah
- b. Penggunaan media pembelajaran yang berbeda dengan media pada siklus 1
- c. Anak lebih tertarik untuk melakukan percobaan sederhana secara langsung melalui kegiatan membuat Sop buah
- d. Pada kegiatan membuat Sop buah anak lebih antusias karena elemen atau bahan yang digunakan lebih variatif, jadi proses pengamatan pada percobaan sederhana berjalan lancar dan lebih bermakna bagi anak
- e. Adanya penayangan video pembelajaran pada kegiatan awal sehingga anak lebih faham tentang tema dan sub tema yang akan dipelajari.
- f. Anak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, adanya tanya jawab sehingga suasana kelas menjadi hidup.
- g. Guru menampilkan benda nyata saat penjelasan tema dan benda tersebut tidak asing bagi anak sehingga anak bisa mendeskripsikan dari benda tersebut yaitu jagung

D. Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Hasil Siklus III

a. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Sebelum melaksanakan perbaikan pembelajaran, guru melakukan perencanaan sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dengan tema tanaman sub tema tanaman Buah, sub-sub tema Jambu
- 2) Mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran Percobaan sederhana membuat Jus buah
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran
- 4) Mempersiapkan instrument penilaian

Peneliti menyiapkan dan membuat perangkat pembelajaran beserta skenario tindakan perbaikan yang menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan guru untuk

melakukan upaya perbaikan pembelajaran guna meningkatkan perkembangan kognitif pada anak TK Poleng 2 Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen dengan menggunakan metode eksperimen pada kegiatan membuat jus buah, Selain menyiapkan skenario tindakan perbaikan pembelajaran, peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk dijadikan acuan dalam mengamati semua kegiatan dalam proses pembelajaran. Setelah segala sesuatu dipersiapkan baik sarana maupun prasarana, peneliti meminta teman sejawat untuk menjadikan observer yang bertugas mencatat segala sesuatu yang telah ditentukan atau tertulis dalam lembar observasi. Peneliti melakukan koordinasi dan menyepakati hal-hal yang akan dijadikan data dan akan diolah atau dianalisis setelah proses pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

1) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran pada TK Poleng 2 Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen sebagai berikut :

- a) Circletime
- b) Brian Gym dengan lagu jambu biji
- c) Apersepsi tentang tanaman Jmbu melalui pengamatan langsung tanaman Jambu dan slide PPT yang ditampilkan guru.
- d) Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan pembuatan jus Buah jambu
- e) Memberikan komentar atas jawaban yang diberikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- f) Membangkitkan motifasi dan perhatian peserta didik dalam kegiatan membuat jus buah . Sebelum proses pembelajaran inti dimulai peneliti memberikan penjelasan singkat tentang alat & bahan pembuatan jus buah

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini peneliti memulai pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menyampaikan tujuan khusus pada anak atau kegiatan main hari ini
- b) Memperkenalkan alat & bahan yang akan digunakan
- c) Menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan pada saat kegiatan membuat jus buah

- d) Peneliti mengajak anak untuk mulai mencoba melakukan atau mempraktekan kegiatan membuat jus buah
- e) Peneliti bercakap-cakap dengan anak tentang kegiatan membuat jus buah tersebut (buah dicampur air putih dan gula lalu di masukan kedalam blender lalu diblender sampe halus, kemudian masukan susu coklat, tuangkan pada gelas cup, lalu beri es batu dan dicicipi) anak mengamati perubahan yang terjadi (perubahan bentuk, warna, rasa dan aroma)
- f) Setelah kegiatan membuat jus buah selesai guru mengajak anak untuk berkumpul dengan membawa hasil jus buah buatan anak sendiri untuk dimakan bersama-sama.
- g) Peneliti bertanya pada anak apakah sudah bisa dalam melakukan/mempraktekan pembuatan jus buah jambu sendiri sesuai dengan langkah-langkah seharusnya. Pada kegiatan inti ini guru mengajak anak untuk melakukan/mempraktekan membuat jus buah dengan metode Eksperimen dan kondisi anak dalam melakukan kegiatan sudah kondusif, anak sudah bisa melakukan kegiatan membuat jus buah sesuai dengan perosedur.
- h) Kegiatan Penutup

Peneliti mengulas kembali dan memberikan penguatan tentang tujuan dalam melakukan kegiatan membuat jus buah yang telah dilakukan, memberikan penilaian terhadap hasil kerja anak. Diakhir kegiatan peneliti memberi informasi tentang kegiatan esok yang akan dilakukan untuk memotivasi anak dalam belajar. Adapun langkah-langkah pada kegiatan ini adalah :

- (1).Melakukan recalling terhadap kegiatan membuat jus buah
- (2) Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan
- (3) Memberikan pujian dan motivasi pada anak-anak
- (4) Menutup kegiatan pembelajaran

c. Tahap Pengamatan (Observing)

Observer melakukan pengamatan selama tiga kali pertemuan ini, yang telah dipersiapkan secara baik terhadap proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observer juga melakukan wawancara dengan beberapa anak didik. Observer menemukan perubahan perilaku anak dalam

kegiatan pada siklus 3 ini yaitu pada kegiatan membuat jus buah. Pada kegiatan ini sebagian besar anak sudah mampu mengerti tentang percobaan sederhana pada kegiatan membuat jus buah dengan konsep perubahan bentuk, warna, rasa dan aroma. Hal tersebut Dapat dilihat dengan rinci pada tabel berikut ini :

Rubrik Penilaian Kegiatan Membuat Jus buah

Deskripsi Capaian Keterangan	Deskripsi Capaian Keterangan
Ananda membuat jus buah dengan bimbingan guru	BB (Belum Berkembang)
Ananda membuat jus buah sendiri meski langkahnya belum terstruktur	MB (Mulai Berkembang)
Ananda membuat jus buah sendiri dengan step by step sambil mengamati meski belum tuntas	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
Ananda membuat jus buah sendiri step by step sambil mengamati dan dilakukan dengan tuntas	BSB (Berkembang Sangat Baik)

Tabel 5
 Hasil Observasi Siklus III

No	Nama Anak	Penilaian Perkembangan anak				Keterangan	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1	Kayla				√		1
2	Meysa			√			1
3	Raffi				√		1
4	Rehan				√		1
5	Risna				√		1
6	Tia				√		1
Jumlah						0	6
Presentasi						0%	100%

Diagram 3. Hasil Siklus 3



Dari penilaian diatas diketahui bahwa tingkat ketuntasan pembelajaran sudah mencapai 100 persen. Artinya peserta didik yang dianggap sudah berhasil dalam perkembangan kemampuan Kognitif dengan penerapan Metode eksperimen sebesar 100 persen, anak sudah berada pada kategori tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak sudah faham tentang sains sederhana yang dilakukan, anak sudah dapat mengetahui perubahan bentuk, warna, rasa dan aroma. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran siklus III dianggap sudah berhasil.

d. Tahap analisis dan refleksi

Tahap analisis dan refleksi Setelah observasi selesai dilakukan, peneliti menganalisa data untuk mengetahui keberhasilan pada siklus III. Dimana dapat dikatakan berhasil apabila ada 6 anak yang dapat membuat jus buah sendiri step by step sambil mengamati dan dilakukan dengan tuntas. Dan 6 anak dapat dikatakan bisa membuat Jus buah jika memenuhi kriteria atau rubric penilaiannya BSH dan BSB. Apabila dalam kegiatan membuat Jus buah sudah sesuai dengan harapan guru maka pada siklus ini bisa dinyatakan berhasil. Dan berdasarkan table 6 pada siklus III ini semua anak mendapatkan kriteria BSB dengan hasil presentasi 100%. Maka untuk pencapaian pada siklus III ini dinyatakan berhasil.

Keberhasilan pembelajaran tersebut didukung oleh :

- 1) Anak yang bersemangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan percobaan sederhana membuat jus buah
- 2) Penggunaan media pembelajaran yang berbeda dengan media pada siklus 1 dan Siklus 2
- 3) Anak lebih tertarik untuk melakukan percobaan sederhana secara langsung melalui kegiatan membuat Jus buah
- 4) Pada kegiatan membuat Jus buah anak lebih antusias karena elemen atau bahan yang digunakan lebih variatif, jadi proses pengamatan pada percobaan sederhana berjalan lancar dan lebih bermakna bagi anak
- 5) Kegiatan pembelajaran percobaan sederhana dimana anak diberikan kebebasan untuk bereksplorasi sendiri dengan lingkungan alam disekitar mereka, menjadi salah satu kegiatan yang menarik untuk dilakukan anak dimasa pandemi ini. Dengan bahan dan alat yang mudah untuk ditemukan serta kegiatan pembelajaran

yang merupakan pengalaman yang baru bagi mereka menjadi salah satu daya tarik tersendiri sehingga dengan pembelajaran sains ini kemampuan kognitif anak bisa meningkat

- 6) Adanya penayangan video pembelajaran pada kegiatan awal sehingga anak lebih faham tentang tema dan sub tema yang akan dipelajari.
- 7) Anak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, adanya tanya jawab sehingga suasana kelas menjadi hidup.
- 8) Guru menampilkan benda nyata saat penjelasan tema dan benda tersebut tidak asing bagi anak sehingga anak bisa mendeskripsikan dari benda tersebut yaitu jagung

e. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari uraian hasil siklus 3 diatas dapat dilihat bahwa sudah ada kenaikan yang signifikan mengenai peningkatan pengembangan kognitif anak melalui penerapan metode eksperimen. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dari tabel dan diagram komparatif dibawah ini, yang menyajikan bagaimana kondisi awal/prasiklus sampai pada kondisi siklus 3.

Capaian Kegiatan Pengembangan Kognitif Anak Pada Siklus 3

Tabel 6

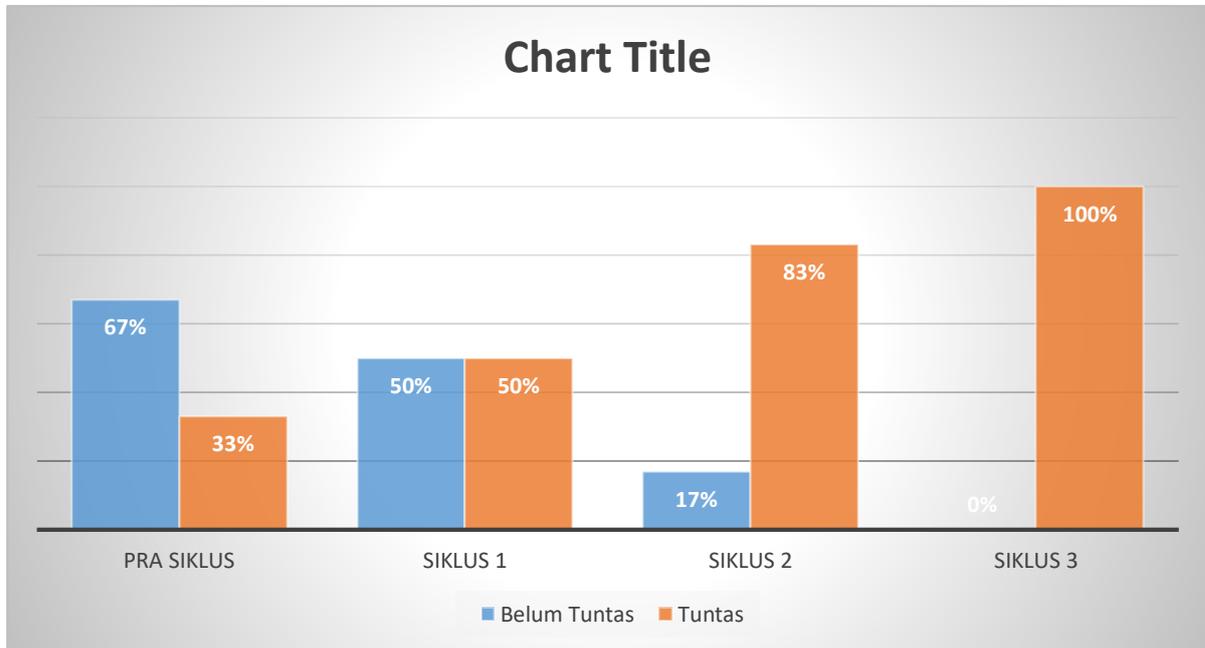
Tabel Komparatif Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan siklus 3

Pencapaian Perkembangan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Belum Tuntas	67%	50%	17%	0%
Tuntas	33%	50%	83%	100%

Untuk lebih jelasnya dapat juga dilihat dari diagram komparatif dibawah ini

Diagram 4

Diagram Komparatif Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan siklus 3



Dari diagram perbandingan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Capaian perkembangan Kognitif anak yang tuntas 33% pada Pra siklus
2. Capaian perkembangan Kognitif anak yang tuntas 50% Siklus 1
3. Capaian perkembangan Kognitif anak yang tuntas 83% Siklus 2
4. Capaian perkembangan Kognitif anak yang tuntas 100% Siklus 3

Secara keseluruhan penerapan metode Eksperimen ini berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran anak, pada tiap siklusnya mengalami peningkatan secara bertahap dan pada akhirnya dapat meningkatkan aspek indikator anak. Pada siklus I dan II hasil kurang maksimal hal ini disebabkan media yang digunakan kurang variatif sehingga anak kurang maksimal dalam melakukan percobaan sederhana sehingga kurang jeli dalam pengamatan perubahan bentuk, warna, rasa dan aroma. Sedangkan pada siklus III berjalan dengan baik dan lancar dibandingkan dengan siklus I dan siklus II. Hasil yang dicapai mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang dari semula 33% menjadi 50% pada siklus 1 , 83% pada siklus 2 dan 100% siklus 3. Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa melalui penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kognitif anak melalui metode eksperimen yaitu dengan praktek langsung percobaan sederhana, pengamatan langsung saat terjadi perubahan warna, rasa, bentuk, dan aroma, pemberian motivasi kepada anak dengan memberikan reward berupa pujian dan stiker.
2. Pembelajaran melalui eksperimen dapat meningkatkan kognitif anak. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan prosentase hasil penilaian kognitif dengan metode eksperimen dari sebelum tindakan sampai dengan siklus III. Oleh karena itu, eksperimen merupakan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kognitif anak. Metode eksperimen dapat digunakan untuk menyalurkan ide anak dari pengalaman / pengetahuan yang diperoleh.
3. Metode eksperimen dapat meningkatkan kognitif anak. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada perkembangan kognitif yang dilihat pada pedoman observasi dari sebelum tindakan sampai siklus III. Yakni sebelum tindakan 33%, siklus I mencapai 50%, siklus II mencapai 83%, siklus III mencapai 100%. Hasil ini melebihi target peneliti yang menargetkan 80%. Keberhasilan dari sebelum tindakan, tindakan I (siklus I), tindakan II (siklus II), tindakan III (tindakan III) dengan kegiatan yang berbeda – beda disetiap pertemuan menjadikan anak lebih kreatif dan mempunyai semangat untuk mengembangkan kognitifnya.

B. Implikasi / Rekomendasi

Penelitian yang telah dilakukan, berdampak positif terhadap proses pembelajaran anak. Anak bertambah semangat dalam mengembangkan kognitif anak dalam kegiatan eksperimen. Anak bias mengeluarkan ekspresi mereka melalui eksperimen yang mereka lakukan. Penelitian ini juga berpengaruh pada perkembangan kognitif anak dan eksperimen anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dalam usaha untuk meningkatkan kognitif anak melalui eksperimen peneliti memberikan saran. Saran tersebut ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas dan peneliti berikutnya.

1. Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah sebaiknya juga memantau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru
- b. Pihak sekolah sebaiknya selalu memperhatikan fasilitas sarana dan prasarana demi meningkatnya hasil pembelajaran .

2. Kepada Guru

- a. Guru kelas hendaknya memberikan metode dan media yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan kognitif anak. Guru tidak hanya monoton menggunakan Lembar kerja yang sudah disediakan guru.
- b. Guru hendaknya selalu memberikan motivasi kepada anak agar memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

3. Kepada Peneliti Berikutnya

Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, tetapi dengan materi dan pendekatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Asrori, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima

Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman KanakKanak*. Jakrta : Depdiknas

Gunarti, W, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka

<https://www.paud.id/klasifikasi-pengembangan-kognitif-anak/>

<https://portal-ilmu.com/metode-eksperimen/>

Sujiono, Yuliani, N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TAMAN KANAK- KANAK POLENG 2

Semester/ Minggu : I / 14

Kelompok : B

Tema/Sub tema/Sub-sub tema : Tanaman/ Tanaman buah / Buah Jambu

Alokasi waktu : 60 Menit

Hari, Tanggal : Kamis, 29 Oktober 2020

Kegiatan Bermain : 1. Melihat Video tentang tanaman jambu
2. Membuat jus buah jambu
3. Membuat mahkota daun jambu
4. Menyusun membentuk kata jambu dengan media daun

A. Kompetensi Dasar

(NAM 3.2)	Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia
(FM 3.3-4.3)	Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motoric kasar dan halus
(KOG 3.6-4.6)	Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya melalui berbagai hasil karya
(SOSEM 2.9)	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika dimintai bantuan
(BHS 3.12-4.12)	Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya
(SENI 3.15-4.15)	Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

B. Tujuan Pembelajaran

1. Ananda mampu mencerminkan akhlak mulia melalui perilaku duduk sopan saat sedang minum (NAM 3.2)
2. Ananda terampil menggunakan anggota tubuh untuk perkembangan motoric kasar dan halus pada kegiatan senam fantasi pohon jambu (FM 3.3-4.3)
3. Ananda dapat mengeal konsep perubahan bentuk, warna dan rasa melalui kegiatan pembuatan jus buah jambu (KOG 3.6 4.6)
4. Ananda Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dengan mau berbagi minuman jus dengan teman (SOSEM 2.9)

5. Ananda mampu Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan menyusun huruf membentuk kata Jambu dengan media daun (BHS 3.12-4.12)
6. Ananda mampu membuat hasil karya mahkota daun jambu (SENI 3.15-4.15)

C. MATERI

1. Menyebutkan bagian-bagian Buah Jambu
2. Menyebutkan Jenis buah Jambu
3. Menyebutkan olahan buah jambu
4. Menyebutkan manfaat Jambu
5. Melakukan kegiatan membuat jus buah jambu
6. Membuat mahkota daun jambu
7. Menyusun membentuk kata jambu dengan media daun

D. METODE

1. Bercakap- cakap
2. Eksperimen
3. Hasil Karya

E. SUMBER BELAJAR

1. Video Pembelajaran
2. Slide Power Point tentang buah jambu
3. LKPD

F. ALAT dan BAHAN

- | | |
|---------------|-------------|
| 1. Buah jambu | 2. Sendok |
| 3. Pisau | 4. Susu |
| 5. Gelas | 6. Gula |
| 7. Blender | 8. Es batu |
| 9. Air | 10. Sedotan |

G. KARAKTER

1. Kreatif
2. Mandiri

H. PROSES KEGIATAN

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Tanya jawab tentang buah Jambu
3. Senam fantasi pohon jambu
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Melihat Video tentang tanaman jambu
2. Membuat jus buah jambu
3. Membuat Mahkota daun jambu
4. Menyusun huruf membentuk kata jambu dengan media daun

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, kegiatan main apa yang paling disukai
2. Bernyanyi lagu "Pohon Jambu"
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan

E. EVALUASI

1. Penugasan
2. Hasil Karya
3. Ceklis
4. Catatan Anekdote

F. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat menghargai dan menyayangi tanaman ciptaan Tuhan
 - b. terbiasa menyampaikan keinginan dengan santun
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan bagian-bagian pohon Jambu
 - b. Dapat menyebutkan manfaat pohon Jambu
 - c. Dapat menyebutkan jenis-jenis buah jambu
 - d. Dapat menyebutkan olahan Jambu
 - e. Membuat jus buah jambu
 - f. Membuat mahkota daun jambu
 - g. Menyusun membentuk kata jambu dengan media daun

Mengetahui

Kepala TK Poleng 2

Guru Kelas B

HARNI

MILA ANDINI ,S.Pd

RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TAMAN KANAK- KANAK POLENG 2

Semester/ Minggu : I / 12
Kelompok : B
Tema/Sub tema/Sub-sub tema : Tanaman/ Tanaman buah / Buah Pepaya
Alokasi waktu : 60 Menit
Hari, Tanggal : Selasa, 3 November 2020
Kegiatan Bermain : 1. Melihat Video bagian-bagian tanaman pepaya
2. Membuat Sate buah coklat
3. Melukis buah pepaya
4. menyusun Kartu huruf membentuk kata Pepaya

I. Kompetensi Dasar

(NAM 1.1)	Mempercayai adanya Tuhan melalui Ciptaan-Nya
(FM 3.3-4.3)	Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motoric kasar dan halus
(KOG 2.2)	Memiliki perilaku yang mencerminkan rasa ingin tahu
(SOSEM 2.7)	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar untuk melatih kedisiplinan
(BHS 3.12-4.12)	Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya
(SENI 3.15-4.15)	Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

J. Tujuan Pembelajaran

7. Ananda dapat mempercayai adanya Tuhan melalui Ciptaan-Nya dengan mengucapkan kalimat pujian masya Allah atas ciptaaNya (NAM 1.1)
8. Ananda terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri untuk perkembangan motoric kasar dan halus pada kegiatan gerak lagu buah-buahan (FM 3.3-4.3)
9. Ananda Memiliki perilaku yang mencerminkan rasa ingin tahu melalui kegiatan sains sederhana, ananda dapat mengeal konsep perubahan bentuk, warna rasa dan aroma melalui kegiatan pembuatan sate buah coklat (Kog 2.2)
10. Ananda dapat menyelesaikan tugas sampai tuntas (SOSEM 2.7)
11. Ananda mampu Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan menyusun kartu huruf membentuk kata Pepaya (BHS 3.12-4.12)

12. Ananda mampu membuat hasil karya dengan kegiatan melukis buah pepaya (SENI 3.15-4.15)

K. MATERI

2. Menyebutkan bagian-bagian Buah Pepaya
3. Menyebutkan olahan Pepaya
4. Menyebutkan manfaat buah Pepaya coklat
5. Melakukan kegiatan membuat sate buah coklat
6. Melukis buah pepaya
7. menyusun Kartu huruf membentuk kata Pepaya

L. METODE

- 2 Bercakap- cakap
- 3 Eksperimen
- 4 Hasil Karya

M. SUMBER BELAJAR

- 2 Video Pembelajaran
- 3 Power Point tentang buah pepaya
- 4 LKPD

N. ALAT dan BAHAN

- | | |
|--------------------------|-----------------|
| 11. Potongan buah papaya | 12. Kartu huruf |
| 13. Tusuk sate, pisau | 14. Sterofoam |
| 15. Coklat | 16. Cat air |
| 17. Nampan | 18. Kuas |
| 19. Gambar papaya | 20. Palet |

O. KARAKTER

3. Kreatif
4. Mandiri

P. PROSES KEGIATAN

C. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Tanya jawab tentang buah Pepaya
3. Gerak dan Lagu tema buah-buahan (papaya)
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

D. INTI

5. Melihat Video bagian-bagian tanaman papaya
6. Membuat Sate buah coklat
7. Melukis buah pepaya
8. Menyusun Kartu huruf membentuk kata Pepaya

C.RECALLING

6. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
7. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
8. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
9. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
10. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

5. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini,kegiatan main apa yang paling disukai
6. Bernyanyi lagu “Buah-buahan”
7. Menginformasikan kegiatan untuk besok
8. Penerapan SOP penutupan

E. EVALUASI

5. Penugasan
6. Hasil Karya
7. Ceklis
8. Catatan Anekdote

F. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat menghargai dan menyayangi tanaman ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat menjawab pertanyaan
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan bagian-bagian pohon Pepaya
 - b. Dapat menyebutkan manfaat pohon Pepaya
 - c. Dapat menyebutkan olahan Pepaya
 - d. Melakukan kegiatan membuat sate buah coklat
 - e. Melukis buah pepaya
 - f. Menyusun Kartu huruf membentuk kata Pepaya

Mengetahui

Kepala TK Poleng 2

Guru Kelas B

HARNI

MILA ANDINI ,S.Pd

Protokol Kesehatan	
	
Kegiatan Awal	
	
	
Kegiatan inti	
	
Kegiatan Penutup	
	

<p>Protokol Kesehatan</p>	
 <p>Cek suhu tubuh</p>	 <p>Cuci tangan Sebelum makan kelas</p>
<p>Kegiatan Awal</p>	
 <p>Berdoa sebelum belajar</p>	 <p>Pembelajaran saintifik tarikan mangga</p>
 <p>Selamat taraiak jalan mangga</p>	 <p>Apersepsi tarimen mangga</p>
<p>Kegiatan inti</p>	
 <p>Kelase gambar mangga dengan twisk dan</p>	 <p>Membuat topi bush mangga</p>
<p>Kegiatan Penutup</p>	
 <p>Recalling & penguatan</p>	 <p>Berdoa sebelum pulang</p>

Protokol Kesehatan	
	
Kegiatan Awal	
	
Kegiatan inti	
	
	
Kegiatan Penutup	
	

Lapiran 3

HASIL KARYA ANAK

Hari/ Tanggal : Sabtu, 21 November 2020

Nama Anak	Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan	KD/Indikator	Capaian Perkembangan			
				BB	MB	BSH	BSB
Kayla		Ananda menyusun potongamn daun sendiri membentuk kata jambu meski kurang rapi	BHS 3.12 – 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya			√	
		Ananda merangkai sendiri mahkota daun jambunya dengan rapi	SENI 3.15 – 4.15 Membuat karya seni sesuai kreativitasnya				√

		<p>Ananda membuat jus buah sendiri dengan step by step sambil mengamati dengan tuntas</p>	<p>KOG. 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan rasa ingin tahu</p>				√
--	-----------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------	--	--	--	---

<p>Meysa</p>	  	<p>Ananda menyusun potongan daun sendiri membentuk kata jambu dengan rapi</p> <p>Ananda merangkai sendiri mahkota daun jambunya meski kurang rapi</p> <p>Ananda membuat jus buah sendiri dengan step by step sambil mengamati meski belum tuntas</p>	<p>BAHASA 3.12 – 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya</p> <p>SENI 3.15 – 4.15 Membuat karya seni sesuai kreativitasnya</p> <p>KOGNITIF 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan rasa ingin tahu</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p>
--------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	----------------------------------	----------

Raffi		Ananda menyusun potongann daun sendiri membentuk kata jambu meski kurang rapi	BAHASA 3.12 – 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya		√		
		Ananda merangkai sendiri mahkota daun jambunya dengan rapi	SENI 3.15 – 4.15 Membuat karya seni sesuai kreativitasnya			√	
		Ananda membuat jus buah sendiri dengan step by step sambil mengamati dengan tuntas	KOGNITIF 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan rasa ingin tahu			√	

Rehan		Ananda menyusun potongamn daun sendiri membentuk kata jambu dengan rapi	(BSH) 3.12 – 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya				√
		Ananda merangkai sendiri mahkota daun jambunya dengan rapi	(SENI) 3.15 – 4.15 Membuat karya seni sesuai kreativitasnya				√

		<p>Ananda membuat jus buah sendiri dengan step by step sambil mengamati dengan tuntas</p>	<p>KOGNITIF 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan rasa ingin tahu</p>				√
Risna	 	<p>Ananda menyusun potongan daun sendiri membentuk kata jambu meski kurang rapi</p> <p>Ananda merangkai sendiri mahkota daun jambunya dengan rapi</p>	<p>3.12 – 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya</p> <p>SENI 3.15 – 4.15 Membuat karya seni sesuai kreativitasnya</p>			√	√

		<p>Ananda membuat jus buah sendiri dengan step by step sambil mengamati dengan tuntas)</p>	<p>KOGNITIF 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan rasa ingin tahu</p>			√	
Tia	 	<p>Ananda menyusun potongan daun sendiri membentuk kata jambu meski kurang rapi</p> <p>Ananda merangkai sendiri mahkota daun jambunya dengan rapi</p>	<p>BAHASA 3.12 – 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya</p> <p>SENI 3.15 – 4.15 Membuat karya seni sesuai kreativitasnya</p>		√	√	

		<p>Ananda membuat jus buah sendiri dengan step by step sambil mengamati meski dengan tuntas</p>	<p>KOGNITIF 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan rasa ingin tahu</p>				√
--	-----------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	---

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Harni

Guru Kelas

Mila Andini,S.Pd



TAMAN KANAK – KANAK POLENG 2
DESA POLENG KECAMATAN GESI KABUPATEN SRAGE
 Alamat : Tangkil Rt.16, Desa Poleng, Kec.Gesi, Kab.Sragen, Kode Pos : 57262

LEMBAR OBSERVASI PRA SIKLUS

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Oktober 2020

No	Nama Anak	Penilaian Perkembangan Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Kayla	√			
2	Meysa			√	
3	Raffi		√		
4	Rehan			√	
5	Risna		√		
6	Tia		√		
Jumlah Prosentase		1 anak	2anak	3anak	0anak
		17%	50%	33%	0%

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Harni

Mila Andini,S.Pd

Lampiran : Lembar Observasi



TAMAN KANAK – KANAK POLENG 2
DESA POLENG KECAMATAN GESI KABUPATEN SRAGE
Alamat : Tangkil Rt.16, Desa Poleng, Kec.Gesi, Kab.Sragen, Kode Pos : 57262

LEMBAR OBSERVASI PTK PADA KEGIATAN MEMBUAT SATE BUAH
SIKLUS I

Hari/Tanggal : Selasa, 03 November 2020

No	Nama Anak	Penilaian Perkembangan Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Kayla	√			
2	Meysa			√	
3	Raffi		√		
4	Rehan			√	
5	Risna		√		
6	Tia			√	
Jumlah Prosentase		1 anak	2anak	3anak	0anak
		17%	33%	50%	0%

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Harni

Mila Andini,S.Pd

Lampiran : Lembar Observasi



TAMAN KANAK – KANAK POLENG 2
DESA POLENG KECAMATAN GESI KABUPATEN SRAGE
Alamat : Tangkil Rt.16, Desa Poleng, Kec.Gesi, Kab.Sragen, Kode Pos : 57262

LEMBAR OBSERVASI PTK PADA KEGIATAN MEMBUAT SOP BUAH
SIKLUS II

Hari/Tanggal : Selasa, 10 November 2020

No	Nama Anak	Penilaian Perkembangan Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Kayla		√		
2	Meysa				√
3	Raffi				√
4	Rehan				√
5	Risna			√	
6	Tia			√	
Jumlah Prosentase		0 anak	1 anak	2 anak	3 anak
			17%	33%	50%

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Harni

Mila Andini,S.Pd

Lampiran : Lembar Observasi



TAMAN KANAK – KANAK POLENG 2
DESA POLENG KECAMATAN GESI KABUPATEN SRAGE
Alamat : Tangkil Rt.16, Desa Poleng, Kec.Gesi, Kab.Sragen, Kode Pos : 57262

LEMBAR OBSERVASI PTK PADA KEGIATAN MEMBUAT SOP BUAH
SIKLUS III

Hari/Tanggal : Selasa, 10 November 2020

No	Nama Anak	Penilaian Perkembangan Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Kayla				
2	Meysa			√	√
3	Raffi				√
4	Rehan				√
5	Risna				√
6	Tia				√
Jumlah Prosentase		0 anak	0 anak	1 anak	5 anak
			0%	17%	83%

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Harni

Mila Andini,S.Pd

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN GURU

- Penelitian : assalamualaikum, selamat pagi bu?
- Guru : walaikumsalam Er.wb, selamat pagi mbak....
- Peneliti : Maaf ibu, bisa saya mengganggu sebentar?
- Guru : iya mbak silahkan, tidak apa-apa...
- Peneliti : Bagaimana Keadaan anak didik TK Poleng 2
- Guru : Kemampuan anak di TK Poleng 2 ini sangat beragam, banyak anak yang belum mampu menerima pembelajaran yang disampaikan karena masih banyak anak yang tidak memperhatikan namun ada juga nak yang sudah mampu menerima pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana Perkembangan Kemampuan Kognitif anak ?
- Guru : Perkembangan Kemampuan Kognitif anak ada yang rendah, ada juga yang tinggi.
Tapi masih banyak yang rendah karena mereka hanya melakukan kegiatan percobaan sederhana dengan asal-asalan
- Peneliti : Apakah sekolah ini sudah melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak ?
- Guru :Sudah, kami menyediakan buku-buku yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan banyak buku yang kami sediakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak
- Peneliti : pembelajaran apa saja yang sudah dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak?

Guru : Pembelajaran yang kami berikan tidak selalu monoton, kami harus mengetahui bagaimanana keadaan anak dan apa yang diinginkan anak. Pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak sangat disukai seperti : membilang, memasangkan, klasifikasi dan perbandingan.

Peneliti : Apakah sekolah sudah pernah menerapkan metode eksperimen pada pembelajaran peningkatan kemampuan kognitif anak?

Guru : Belum pernah

Peneliti : iya ibu terimakasih atas waktu.

HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK

Nama : Rehan pratama

Status : Murid

Peneliti : Halo adik, namanya siapa?

Murid : Raihan

Peneliti : Oh ya Raihan, apakah kamu suka permainan percobaan permainan sederhana?

Murid : Iya suka

Peneliti : Kalo nanti diajak Bu guru bermain percobaan sederhana mau tidak?

Murid : Iya mau

Peneliti : Oke anak hebat, sampai ketemu besok ya.

HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK

Nama : Risna Sari

Status : Murid

Peneliti : Mbak Risna ayo mau menyusun apa?

Murid : Aku nggak mau menyusun balok-balok itu bu

Peneliti : Lho kenapa Mbak Risna tidak mau menyusun balok-balok itu?

Murid : Aku nggak bisa Bu

Peneliti : Pasti bisa, ayo dicoba lagi menyusunnya nanti Mbak Risna bisa menyusun balok-balok ini ibu beri hadiah stiker lho.

Murid : Benar Bu? Aku nanri diberi stiker banyak ya Bu?

Peneliti : Iya, nanti Ibu guru beri stiker yang banyak.